

ANALISIS PENGARUH CADANGAN DEvisa DAN NERACA PERDAGANGAN TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLAR AMERIKA SERIKAT

Maidatun Maftukha¹, Renea Shinta Aminda²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: maidatunmaftukha@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa dan neraca perdagangan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar AS. Variabel independen yang digunakan yaitu cadangan devisa dan neraca perdagangan, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai tukar rupiah. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan data time series periode tahun 1990-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cadangan devisa dan neraca perdagangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai tukar rupiah atas dolar AS.

Kata kunci: Cadangan Devisa, Neraca Perdagangan, Nilai Tukar Rupiah

Abstract : This study aims to determine the effect of foreign exchange reserves and trade balance on the exchange rate of the rupiah against the US dollar. The independent variables used are foreign exchange reserves and trade balance, while the dependent variable is the rupiah exchange rate. This study uses multiple linear regression data analysis method using time series data for the period 1990-2020. The results showed that foreign exchange reserves and trade balance had a significant and positive effect on the rupiah exchange rate against the US dollar.

Keywords: Foreign Exchange Reserves, Trade Balance, Rupiah Exchange Rate

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional akan menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan oleh negara-negara yang bersangkutan. Akibat adanya perbedaan mata uang yang digunakan baik di negara yang mengekspor maupun mengimpor menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang (kurs), oleh karena itu diperlukan pertukaran mata uang antar negara. Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut yang terjadi di pasar. Nilai tukar atau yang biasa disebut sebagai kurs yang stabil dapat dijadikan pengukur untuk melihat suatu perekonomian negara. Jika nilai tukar suatu negara mengalami apresiasi dan semakin tinggi nilainya menunjukkan bahwa perekonomian Negara tersebut baik dan stabil. Begitu juga sebaliknya, jika nilai tukar suatu negara mengalami penurunan menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut kurang baik dan tidak stabil. Fluktuasi nilai tukar suatu Negara mempengaruhi berbagai aspek Nilai tukar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara lebih baik dari negara lain. Menurut (Diah & Idawati, 2016) ketidakstabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan Internasional.

Salah satu dan sumber pembiayaan dalam perdagangan luar negeri dan dalam pembangunan nasional yaitu devisa. Cadangan devisa dapat dijadikan sebagai indikator yang penting untuk melihat sejauh mana suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional

serta untuk melihat kuat atau lemahnya perekonomian suatu negara (Sulaiman, 2019). Cadangan devisa yang merupakan sumber pembiayaan perdagangan luar negeri Cadangan devisa tersebut dicatat dalam neraca pembayaran Bank Indonesia. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman. Jumlah cadangan devisa dipengaruhi oleh ekspor, impor, serta nilai tukar rupiah (kurs).

Karakteristik Indonesia sebagai “*small open economy*” yang menganut sistem devisa bebas dan sistem nilai tukar mengambang (*free floating*) menyebabkan pergerakan nilai tukar di pasar rentan oleh pengaruh faktor ekonomi dan non-ekonomi. Untuk mengurangi gejolak nilai tukar yang berlebihan maka pelaksanaan intervensi menjadi sangat penting terutama untuk menjaga stabilitas nilai tukar pada saat tertentu yang benar-benar dibutuhkan agar dapat memberikan kepastian bagi dunia usaha. Salah satunya yaitu dengan menggunakan cadangan devisa (Asmanto & Suryandari, 2008).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sayoga & Tan, 2017) penurunan cadangan devisa yang terus menerus dapat membahayakan perekonomian suatu negara, kelangkaan cadangan devisa menyebabkan tidak memungkinkannya mengimpor barang-barang modal dalam upaya pembangunan. Sumber keuangan dari luar (baik hibah maupun pinjaman) dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya yang berupa devisa ataupun tabungan domestik, sehingga dengan adanya aliran modal dari luar akan mempengaruhi cadangan devisa.

Perdagangan internasional sering disebut juga dengan kegiatan ekspor impor suatu komoditi yang dapat memenuhi kebutuhan pihak negara dan memberikan keuntungan dalam hasil transaksi jual beli. Ekspor merupakan perdagangan dengan cara melakukan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harga domestik negara tujuan ekspor, harga impor negara tujuan, pendapatan per kapita penduduk negara tujuan ekspor selera masyarakat tukar antar negara

Negara berkembang seperti Indonesia nilai ekspor masih rendah. Indonesia cenderung masih melakukan impor dengan harga yang cenderung mahal, karena belum mampu memproduksi semua kebutuhan sendiri. Budaya lebih menghargai barang impor ini yang akan mengakibatkan neraca perdagangan mengalami defisit dan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Sitorus, 2018).

Nilai tukar terkait erat baik dengan ekspor maupun impor dimana pergerakan nilai tukar mempengaruhi daya saing (*competitiveness*) produk ekspor (dalam hal harga relatif). Menurut (Sitorus, 2018) depresiasi nilai tukar suatu negara terhadap mata uang negara lainnya menjadikan daya saing produk ekspor negara tersebut meningkat, sehingga ekspor meningkat. Di saat yang sama, impor menjadi lebih mahal bagi negara tersebut, sehingga impor cenderung menurun. Kenaikan nilai tukar riil (depresiasi) akan memberikan pengaruh negatif terhadap permintaan impor. Depresiasi nilai tukar riil mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat akan barang-barang luar negeri, sehingga mengurangi volume impor. Jika harga relatif dari barang luar negeri meningkat maka masyarakat luar negeri akan mengalihkan pengeluaran mereka untuk membeli barang domestik, sehingga akan menurunkan nilai impor

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa dan neraca perdagangan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar AS periode tahun 1990-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series* selama periode tahun 1990-2020. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu cadangan devisa dan neraca perdagangan sebagai variabel independen, sedangkan nilai tukar rupiah sebagai variabel dependen. Data penelitian ini diperoleh melalui publikasi dan situs resmi Badan Pusat Statistik dan *World Bank*. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur untuk memperoleh teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Nilai Tukar Rupiah
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien
- X_1 = Cadangan Devisa
- X_2 = Neraca Perdagangan
- ε = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan aplikasi *Eviews 10*.

1. Hasil Regresi Linear Berganda

Hubungan antara variabel cadangan devisa dan neraca perdagangan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar AS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3328.158	827.5133	4.021879	0.0004
CAD_DEVISA	75.75335	9.695327	7.813388	0.0000
NRC_PRDGN	0.098015	0.046615	2.102662	0.0450
R-Squared : 0,698562				
F-statistic : 31,28531				

Sumber: Hasil *Output Eviews*

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kurs} = 3328,158 + 75,75335 \text{Cadangan Devisa} + 0,098015 \text{Neraca Perdagangan}$$

Nilai koefisien cadangan devisa sebesar 75,75335 yang berarti bahwa jika cadangan devisa meningkat tiap 1 satuan maka akan meningkatkan cadangan devisa sebesar 75,75335 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hasil uji ini menunjukkan adanya hubungan positif antara cadangan devisa dan nilai tukar rupiah.

Nilai koefisien neraca perdagangan sebesar 0,098015 yang berarti jika neraca perdagangan meningkat tiap 1 satuan maka akan meningkatkan neraca perdagangan sebesar 0,098015

satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara neraca perdagangan dan nilai tukar rupiah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque Bera</i>	0,929403
<i>Probability</i>	0,628323

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,628323 > 0,05 (\alpha)$ dan nilai *Jarque Bera* sebesar $0,929403 < 2$ yang berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Prob. F(2,24)	0.1836
Prob. Chi-Square(2)	0.1481

Sumber: Hasil *Output Eviews*

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar $0,1481 > 0,05 (\alpha)$ yang berarti bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada data penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Nilai VIF
C	NA
CAD_DEVISA	1.012757
NRC_PRDGN	1.012757

Sumber: Hasil *Output Eviews*

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel cadangan devisa dan neraca perdagangan sebesar $1,012757 < 10$ yang berarti bahwa tidak ada masalah multikolienaritas pada data penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. F(2,27)	0.6775
Prob. Chi-Square(2)	0.6528

Sumber: Hasil *Output Eviews*

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar $0,6528 > 0,05 (\alpha)$ yang berarti bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada data penelitian ini.

3. Uji t-statistic

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	4.021879	0.0004
CAD_DEVISA	7.813388	0.0000
NRC_PRDGN	2.102662	0.0450

Sumber: Hasil *Output Eviews*

Berdasarkan hasil pengujian nilai t_{hitung} sebesar $7,813388 > t_{tabel}$ 1,70 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ (α) yang berarti bahwa cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hasil pengujian diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $2,102662 > t$ tabel 1,70 dan nilai probabilitas sebesar $0,0450 < 0,05$ (α) yang berarti bahwa neraca perdagangan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

4. Uji F-statistic

Berdasarkan hasil pengujian nilai F_{hitung} sebesar $31,28531 > F_{tabel}$ 0,152 yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yakni cadangan devisa dan neraca perdagangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

5. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Hasil pengujian didapatkan nilai R-squared sebesar 0,698562 yang artinya variabel cadangan devisa dan neraca perdagangan mampu memengaruhi variabel nilai tukar rupiah sebesar 69,85% dan sisanya sebesar 30,15% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Cadangan Devisa dan Nilai Tukar Rupiah

Cadangan devisa merupakan stok mata uang asing yang dimiliki sewaktu-waktu dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional dalam rangka stabilitas moneter. Cadangan devisa yang disimpan oleh Bank Indonesia lebih banyak digunakan untuk membiayai kegiatan transaksi internasional seperti untuk pembiayaan impor maupun utang kepada pihak luar negeri. Cadangan devisa yang digunakan untuk menstabilkan nilai tukar tidak banyak, sehingga nilai tukar akan mengalami depresiasi (melemah). Hal ini dikarena banyaknya cadangan devisa Negara tetapi tidak dipergunakan dengan baik yang seharusnya tidak hanya untuk kegiatan transaksi internasional (impor maupun bayar utang) saja melainkan juga untuk menstabilkan nilai tukar. Dengan begitu, cadangan devisa bukan hanya untuk membiayai impor dan membayar utang luar negeri saja, melainkan mampu menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

2. Analisis Pengaruh Neraca Perdagangan dan Nilai Tukar Rupiah

Kurs sangat berpengaruh dalam kegiatan ekspor maupun impor di Indonesia. Hal ini karena harga dari barang-barang yang akan diekspor maupun diimpor ke Indonesia tergantung dari harga kurs yang berlaku. Apabila kurs mengalami apresiasi terhadap mata uang asing khususnya dollar, maka akan direspon oleh pasar luar negeri dengan mengurangi jumlah ekspor barang maupun jasa karena dipandang sangat mahal. Sebaliknya, apabila kurs mengalami depresiasi terhadap mata uang asing khususnya dollar maka pasar luar negeri akan meningkatkan ekspor karena dipandang harga dari barang dan jasa yang diekspor lebih rendah. Kegiatan impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor akan membuat ekspor netto mengalami defisit dan berkurangnya cadangan devisa yang diakibatkan oleh pengeluaran lebih besar yang pemasukkan sehingga akan membuat cadangan devisa berkurang dan akan membuat Negara kesulitan dalam menekan kurs yang depresiasi. Begitu sebaliknya, apabila perekonomian Indonesia mengalami penurunan maka permintaan terhadap impor juga akan mengalami penurunan sehingga impor lebih kecil daripada ekspor. Oleh sebab itu, net ekspor akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori Mundell-Fleming yang menyebutkan bahwa,

penurunan dalam kurs (depresiasi) membuat barang-barang domestik menjadi relatif mahal terhadap barang-barang luar negeri dan meningkatkan ekspor bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Cadangan devisa memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar AS periode tahun 1990-2020.
- b. Neraca perdagangan memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar AS periode tahun 1990-2020.
- c. Secara simultan variabel cadangan devisa dan neraca perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar AS.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh cadangan devisa dan neraca perdagangan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar AS, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Untuk pemerintah diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekspor daripada impor, agar posisi cadangan devisa Indonesia memiliki trend positif.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain diluar variabel pada penelitian ini, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Asmanto, P., & Suryandari, S. (2008). Cadangan Devisa, Financial Deepening dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan. *Bank Indonesia*, 121–153.
- Diah, P., & Idawati, P. (2016). *Fenomena nilai tukar rupiah pada dollar amerika 1. 14*, 70–77.
- Sayoga, P., & Tan, S. (2017). *Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi. 12(1)*, 25–30.
- Sitorus, F. D. (2018). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *QE Journal, 03(Desember)*, 156–173.
- Sulaiman, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Ekspor Netto dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS. *Fkultas Ekonomi Dsn Bisnis, Universitas Tanjung Pura Pontianak, 1(1)*, 78–89.